

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan proses melafalkan serta mengarang namun pada saat ini definisi literasi mencakup bidang yang lebih luas, seperti literasi computer, literasi sains, literasi berita, literasi matematika, literasi virtual dan lain sebagainya. Menurut Alwasilah literasi ialah menekuni, menyertakan, memanfaatkan, menguraikan dan mentransformasi teks.¹ Secara garis besar, literasi juga memiliki makna sebagai keaksaraan. Makna dari keaksaraan ialah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Seseorang bisa disebut *literatea* apabila ia memiliki beberapa pengetahuan dalam setiap kegiatan agar selalu maksimal dan efektif.

Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan salah satunya juga dengan proses membaca dan menulis. Manfaat yang diperoleh dari membaca dan menulis ialah selain bermanfaat bagi diri sendiri juga dapat memajukan bangsa. Sulzby mengatakan bahwa literasi ialah kemampuan seseorang dalam berbahasa (berbicara, menyimak, membaca dan menulis) dan dapat digunakan untuk berkomunikasi yang baik dan benar sesuai dengan tujuannya. Sedangkan Graff mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.²

Fenomena yang terjadi saat ini terlihat bahwa yang menjadi daya tarik masyarakat Indonesia baik dari kalangan orang tua bahkan anak-anak

¹ Iis Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus Best Partice Pembelajaran Literasi di TK Negeri Centeh Kota Bandung)", *jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 3, No 2, (Oktober 2017), h. 121

² Agus Triawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat", (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 3

bukanlah buku, tetapi alat elektronik seperti televisi bahkan *handphone*. Untuk memulai kebiasaan dalam budaya membaca kita harus memulai dari unit terkecil yaitu, keluarga. Saat ini budaya membaca harus terus dikembangkan mengingat bahwa melalui membaca maka kualitas pendidikan yang tinggi dapat tercipta. Semua elemen harus saling bantu-membantu agar kebiasaan membaca ini menjadi suatu kebutuhan baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Gerakan Literasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi penopang bagi berhasilnya gerakan literasi.³

Banyak tantangan yang terjadi pada saat ini karena pengaruh globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perkembangan media massa dan media baru seperti internet dan media sosial. Meningkatnya faktor tersebut maka semakin menghambat permasalahan minat dan kebiasaan membaca di negara kita. Namun jika keadaan terus seperti ini maka persoalan pendidikan yang dihadapi generasi muda akan semakin sulit. Apalagi sinergi diantara semua pihak serta kebijakan pemerintah untuk dapat menangani persoalan ini secara integratif dan berkelanjutan masih belum dapat diharapkan sepenuhnya. Persoalan minat dan kebiasaan membaca ini juga kerap disebut-sebut sebagai salah satu penyebab kemunduran serta rendahnya kualitas bangsa kita. Pendidikan yang diselenggarakan juga menunjukkan hasil yang tidak selalu menggembirakan karena kenyataannya minat dan kebiasaan membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari minimnya jumlah penerbitan jurnal ilmiah terakreditasi, dan rendahnya karya tulis.⁴

³ Sanusi, Agung Prasetyo, "Pengabdian Gerakan Literasi Pada Masyarakat", *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No 2, (Mei-Agustus 2019), h. 162

⁴ Asep Saeful Rohman & Elnovani Lusiana, "Gerakan Literasi Masyarakat Kabupaten Bandung," *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol 9, No 1, (januari - juni 2017), h. 26

Rumah Inspiratif sangat berperan penting bagi perkembangan literasi di masyarakat Kampung Pipitan. Pendirian Rumah Inspiratif salah satunya adalah dilatar belakangi oleh minimnya literasi yang ada di masyarakat Pipitan. Dipilihnya Rumah Inspiratif sebagai topik penelitian saat ini ialah karena peneliti ingin melihat bagaimana proses Rumah Inspiratif dalam menjalankan program-program literasi. Di zaman sekarang atau yang sering disebut sebagai gen z dimana digital semakin maju, kreativitas serta pemikiran unik di butuhkan sejak dini. Rumah Inspiratif terus berjalan dengan beberapa kegiatan dan program yang dilaksanakan. Program-program yang ada di Rumah Inspiratif terus dilaksanakan karena minimnya minat baca bahkan minat belajar pada anak-anak yang ada di Pipitan, Walantaka. Selain minimnya minat baca pada anak, remaja-remaja di Kampung Pipitan juga minim dalam pengembangan kemampuan dan bakat. Selain itu kurangnya kreativitas dari masyarakat seperti para ibu-ibu atau bapak-bapak dalam mengembangkan bakat usaha yang dimilikinya.

Berapa sumber permasalahan yang ada di Kampung Pipitan juga menjadi salah satu perhatian dari Rumah Inspiratif untuk mengembangkan literasi yang ada di Pipitan, karena permasalahan yang ada di Pipitan bukan hanya tentang permasalahan literasi minat baca saja, namun memiliki permasalahan yang kompleks, seperti kurangnya pengembangan ekonomi, dan juga kurangnya kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu dari banyaknya permasalahan dibuatlah komunitas yang menggerakkan hati masyarakat untuk mengembangkan literasi yang ada. Selain itu komunitas Rumah Inspiratif juga memiliki program literasi digital untuk mengembangkan minat dan bakat anak terhadap digital. Literasi finansial diperuntukkan kepada para masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Literasi sains diperuntukkan kepada anak-anak yang memiliki bakat sains. Literasi numerasi diberikan kepada anak-anak untuk memecahkan

permasalahan dalam bilangan. Literasi baca tulis yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus karena banyak anak berkebutuhan khusus yang tidak diberikan pendidikan layak oleh orang tuanya.

Namun program-program yang telah dibuat seringkali kurang maksimal karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan. Suatu program akan berjalan dengan baik jika ada dukungan yang baik antara kedua belah pihak. Oleh sebab itu dalam menjalankan literasi pada anak harus melibatkan orang tua. Karena kedudukan orang tua menjadi salah satu faktor pembantu dalam membentuk karakter pada anak. Jika orang tua mempraktikkan pendidikan yang baik di rumah seperti membimbing, mendisiplinkan, merawat serta mendidik dalam mencapai perjalanan kedewasaan yang bijaksana. Maka perkembangan si anak akan berjalan maksimal karena dalam proses pertumbuhan anak orang tua adalah penyebab faktor utamanya.

Kurangnya keinginan anak dalam hal belajar serta minimnya kepedulian keluarga dalam meningkatkan minat dan talenta yang dimiliki masyarakat berpengaruh bagi perkembangan anak. Kurangnya ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada sang anak. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi sangat penting bagi masyarakat. Karena dengan adanya literasi dapat membantu masyarakat dalam membangun minat, bakat, cita-cita serta menjadikan masyarakat yang lebih maju. Dampak yang diberikan Komunitas Rumah Inspiratif terhadap Kampung Pipitan juga mendapatkan tanggapan yang positif dari Masyarakat yang menerima program. Masyarakat merasakan beberapa perubahan dalam hidupnya seperti anak-anak jadi lebih rajin mengaji dan paham dengan ilmu agama, pedapatan tetap berjalan meskipun dimasa pandemi, dan masyarakat jadi lebih paham dengan makna literasi. Keberadaan Rumah Inspiratif telah membantu banyak

perubahan pada masyarakat di Pipitan. Maka dari itu, dalam karya tulis ilmiah ini penulis tertarik untuk membahas tentang **“Peran Komunitas Rumah Inspiratif Ddalam Pemberdayaan Masyarakat Dengan Meningkatkan Literasi Masyarakat Kampung Pipitan (Studi Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana Peran Rumah Inspiratif dalam miningkatkan Literasi di masyarakat?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan Komunitas Rumah Inspiratif dalam meningkatkan Literasi?
3. Bagaimana dampak yang diperoleh oleh masyarakat Kampung Pipitan dari program yang ada di Rumah Inspiratif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui peran Rumah Inspiratif dalam meningkatkan Literasi di Kampung Pipitan.
2. Untuk menjelaskan tahapan pelaksanaan program dalam meningkatkan Literasi di Rumah Inspiratif.
3. Mendeskripsikan dampak yang diperoleh masyarakat Kampung Pipitan dari program yang ada di Rumah Inspiratif.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk pengembangan konsep-konsep dan pengetahuan tentang literasi. Dan bisa bermanfaat untuk bahan referensi bagi pengurus dan anggota komunitas Rumah Inspiratif dalam menjalankan program literasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengurus ataupun anggota komunitas Rumah Inspiratif. selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi di masyarakat Walantaka.

E. Kerangka Teori

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana teori peran, literasi dan pemberdayaan masyarakat.

1. Peran

Peran memiliki makna pelafalan atau ejaan yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Peran juga dapat menyatakan tempat, semua kata benda dan nama seseorang. Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa peran bermakna Tindakan yang diharapkan dari posisi sosial yang bersifat formal maupun non formal.⁵

Menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran ialah seseorang yang harus berpasangan dan memiliki dua system yang berbeda dari biasanya yang biasanya berada didalam organisasi. Menurut Riyadi,

⁵ Fatih Azmi Baihaqi, "Peran Pemuda Dalam Meminimalisir Rentenir di Dusun Kembang 1, Desa Jebengsari, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang," (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), h. 1.

peran mempunyai arti konsep dan orientasi dari kerangka yang akan dijalankan oleh salah satu pihak oposisi sosial. Sedangkan menurut Suharsono peran memiliki makna seperangkat patokan yang dapat membatasi setiap perilaku dan yang harus dilakukan oleh seseorang yang dapat menduduki salah satu posisi yang apabila bertentangan maka akan menimbulkan suatu konflik peran, dan apabila terjadinya harapan-harapan yang diarahkan tidak sesuai dengan semestinya.⁶ Sutarto mengatakan bahwa peran memiliki tiga komponen, yaitu:⁷

a. Konsep peran

Dalam konsep peran yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu.

b. Harapan peran

Dalam harapan peran yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang memiliki kedudukan posisi tertentu mengenai bagaimana seharusnya ia bertindak dalam sesuatu rencana.

c. Pelaksanaan peran

Dan dalam pelaksanaan peran yaitu perilaku sesungguhnya seseorang ketika berada pada posisi tertentu.

Namun jika pada tiga komponen tersebut telah berjalan dengan serasi maka interaksi sosial juga akan terjalin dengan baik dan berjalan dengan lancar. Namun, berdasarkan pendapat di atas juga dapat disimpulkan bahwa peran sebagai berikut: pertama, peran ialah pengaruh seseorang yang diharapkan dalam hubungan sosial. Kedua, peran ialah

⁶ Ciptaning Dini Ratnasari Dewi, "Peran BUMDes Lestari Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Karang Tengah Kecamatan Kaliwangu Kabupaten Kendal," (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), h. 2.

⁷ Syaron Brigitte Lan Ta Eda, Frolence Daicy J Lengkong, Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Fomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, h. 2

pengaruh pengaruh yang saling berkaitan antara status dengan kedudukan sosial. Ketiga, peran berjalan apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Keempat, peran akan terjadi apabila memiliki kesempatan yang telah diberikan. Peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Peran aktif

Peran aktif ialah peran yang diberikan kepada anggota kelompok karena kedudukannya sebagai aktifias didalam kelompok.

b) Peran partisipatif

Peran partisipatif ialah peran yang yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya karena telah memberikan sumbangan yang berguna bagi kelompoknya.

c) Peran pasif

Peran pasif ialah sumbangan anggota kelompok yang memiliki sifat pasif, yang dimana anggota kelompok dapat menahan agar dapat memberikan kesempatan kepada fungsi.⁸

Peran adalah rangkaian perilaku dan kegiatan yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan kedudukan di masyarakat dan posisi sosial, baik itu secara formal maupun informal. Menurut Soekanto, peran adalah suatu aktivitas yang dikerjakan secara dinamis menggunakan kedudukan dan status yang dimiliki. Kedudukan dan status ini sesuai dengan peraturan sosial yang setiap tindakan perannya berbeda didalam masyarakat. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, maka seseorang dianggap berperan jika mempunyai posisi dan status sosial di dalam masyarakat. Di dalam posisi dan status sosial tersebut terdapat tugas-

⁸ Syaron Brigitte Lan Ta Eda, Frolence Daicy J Lengkong, Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Fomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, h. 2

tugas yang semuanya direncanakan berdasarkan harapannya dan harapan yang lain, namun harus sesuai pula dengan norma-norma yang ada pada masyarakat.⁹

Komunitas Rumah Inspiratif menggunakan teori peran yang dijelaskan oleh Soekanto. Soekanto mengungkapkan peran yaitu: peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Komunitas Rumah Inspiratif juga menggunakan tiga peran yang diungkapkan oleh Soekanto.

2. Komunitas

Komunitas atau *community* ialah suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang dari berbagai lingkungan terutama yang memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas dalam konteks manusia, individu-individu yang di dalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Dalam Bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan” dan kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, public, dibagi oleh semua atau banyak”.¹⁰ Maguire dan cartwirht mendefinisikan komunitas dalam tiga cara yaitu sekelompok orang yang tinggal di daerah yang sama, memiliki karakteristik yang sama dan memiliki hubungan satu sama lain. Sebagai satu komunitas, serta Bersama menghadapi suatu masalah. Sementara itu, menurut Norris et al mengatakan bahwa komunitas merupakan suatu entitas yang memiliki batas-batas geografis dan Nasib yang sama. Komunitas dibagun dari berbagai lingkungan

⁹ Sunardi, Dian Permata Sari, “Peran Wanita Pedagang di Pasar Binong Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Of Islamic Economics, Business and Finance*, Vol. 12, No 1, 2022, h. 36-37

¹⁰ Ambar Kusumastuti, “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta”, (Skripsi, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negri Yogyakarta, 2014), h. 9

seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi yang mempengaruhi satu sama lain dengan kompleks.¹¹

Komunitas merupakan bagian dari kelompok sosial. Kelompok sosial yang dimaksud ialah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut menyangkut dengan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.¹² Kartajaya Hermawan dalam Rahmawati mengungkapkan bahwa komunitas ialah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain dan lebih dari yang seharusnya. Dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas. Karena dengan adanya kesamaan interest atau values. Sedangkan menurut Soenarno dalam Rahmawati komunitas ialah sebuah identifikasi interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah tertentu dan waktu tertentu yang membentuk kelompok sosial. Sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dimana dalam sebuah komunitas yang kemudian menghasilkan kebudayaan dan peraturan-peraturan yang dijadikan dasar bersama serta dapat bertindak secara kolektif dalam mencapai tujuan bersama.¹³

Komunitas merupakan sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan

¹¹ Isnaeni Alfi Kurnia, Nurmala Katrina Pandjaitan, "Peranan Modal Sosial Dalam Resiliensi Komunitas Rawan Bencana Tsunami (Kasus: Dusun Suka Dame, Desa Sumberjaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Banten), *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 05, No. 01, 2021, h. 86

¹² Nur Hasanah, "Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang", (Skripsi, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 19

¹³ Suardi, Syarifudin, "Peran Ganda Istri Komunitas Petani", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III, No. 1 (1 Mei 2015), h. 11

pengikat suatu komunitas terutama dalam kepentingan bersama ialah dalam memenuhi kebutuhan sosial yang biasanya didasarkan dengan kesamaan latar belakang budaya, ideologi, dan sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat dengan batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas juga memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.¹⁴

Dalam penelitian ini, Komunitas Rumah Inspiratif menggunakan teori yang diberikan oleh Kartajaya Hermawan yang mengungkapkan bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki rasa saling peduli satu sama lain dan lebih dari seharusnya. Komunitas Rumah Inspiratif berdiri karena rasa simpati sang founder terhadap Kampung Pipitan yang masih minim dengan literasi.

3. Literasi

Eisner, sebagaimana dikutip oleh Yunus A, mengatakan bahwa multiliterasi atau literasi pada era digital ialah kemampuan dalam membaca, melukis, menulis dan menari, atau kemampuan lainnya yang dapat dilakukan dengan berbagai kontak media yang membutuhkan literasi, namun eisner berpendapat bahwasannya literasi dilihat dengan cara menemukan dan merancang makna dari berbagai bentuk epresentasi yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Dalam literasi bukan hanya kemampuan dalam hal membaca dan menulis. Melainkan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta

¹⁴ Mayang Rumaisha Nur Fuziah, Ninis Agustini Damayanti, Asep Saeful Rohman, "Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa", Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2014), h. 91

kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara.¹⁵

Ditjen Dikdasmen juga mengatakan bahwa kegiatan literasi pada anak dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik lagi. Dalam materi membaca juga berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global yang dapat dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan pada anak.¹⁶

Menurut Wells terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Dan pada literasi tingkatan pertama hanya sekedar mampu membaca dan menulis. Pada literasi tingkatan kedua sudah mulai mampu menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut sebagai *skill for survival* (seperti membaca secara manual, mengisi formulir dan lain sebagainya). Literasi ketiga mulai menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Dan literasi keempat sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam mentransformasikan pengetahuannya. Literasi juga menjadi kabaikan hidup yang membuat manusia menjadi berfungsi secara maksimal di masyarakat.¹⁷

¹⁵ Husnul Khatimah, "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD NEGRI 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai," (Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), h. 8.

¹⁶ Imelda Aprilia, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Membaca Siswa di SD NEGRI 2 Limpakuwis," (Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 10.

¹⁷ Oktariani, Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role Of Literacy In The Development Of Critical Thingking Abilitie,"

Komunitas Rumah Inspiratif dalam melaksanakan program literasi menggunakan tingkatan literasi yang diungkapkan oleh Wells. Tingkatan literasi pada setiap program tidak sama. Beberapa program dilaksanakan sampai pada tahapan empat dan beberapa program sampai tahapan tiga saja. Namun pada pemberdayaan di Komunitas Rumah Inspiratif menggunakan tahapan seperti teori dibawah ini:

a. Tahapan Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan program pemberdayaan di Komunitas Rumah Inspiratif terdapat beberapa tahapan seperti yang dikatakan oleh Franklin pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Membantu pengembangan mausiawi yang otentik dan integral dari mulai masyarakat lemah, rentan, miskin marjinal dan kaum petani kecil, buruh tani masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat terbelakang, kaum pencari kerja, kaum cacat dan kelompok Wanita yang di deskriminasikan atau di kesampingkan.
- 2) Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga dapat jauh lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sehingga mereka dapat jauh lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun, mereka juga harus sanggup dalam berperan di masyarakat.

Menurut Soekanto pemberdaayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau Langkah yang harus dipersiapkan, yaitu:¹⁹

Jurnal Penelitian, Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K), Vol. 1, No. 1 (April, 2020), h. 26

¹⁸Desi Fitriyana, "Lingkup dan Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat", Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

¹⁹Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, "Pemberdayaan Masyarakat", (Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardono, Ngaglik, Sleman Jl. Kaliurang Km.9,3-Yogyakarta, Oktober 2019), h.13

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini memiliki dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu *pertama*, mempersiapkan para petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang biasanya dilakukan oleh *community worker*. *Kedua*, persiapan lapangan yang biasanya dilakukan secara nondirektif. Semua tahapan harus dipersiapkan oleh petugas dan tenaga pemberdayaan masyarakat secara sempurna agar efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2. Tahap Pengkajian “*Assessment*”

Pada tahap pengkajian dapat dilakukan secara individual atau dengan kelompok masyarakat. Pada hal ini juga petugas harus bisa mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan atau yang disebut “*Feel needs*”. Tahapan ini juga merupakan sumber daya yang dimiliki klien, maka dari itu program yang dilaksanakan tidak salah sasaran yang artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada dan dimiliki oleh masyarakat. Pada tahapan pengkajian ini juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan baik.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba untuk melibatkan warga agar berfikir tentang masalah yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat memajukan program atau kegiatan yang paling

efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Tahapan ini merupakan agen perubahan yang dapat membantu masing-masing kelompok untuk menentukan program atau kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga para petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis terutama apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam Upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat hanya sebagai kader yang diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar pengurus dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan melenceng atau tidak sesuai dengan keinginan diawal pada saat dilapangan. Pada tahapan ini juga seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan, dan sasarannya. Maka program itu terlebih dahulu disosialisasikan sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berat.

6. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan Sebagian proses dari pengawasan warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Tahapan ini sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, karena dengan melibatkan warga maka program

yang diharapkan dalam jangka waktu pendek dapat membentuk suatu sistem komunitas pengawasan secara internal. Adapun untuk jangka waktu Panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih baik lagi dan lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai. Sehingga dapat diketahui kendala-kendala yang ada padaa periode berikutnya dan dapat diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

7. Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran atau masyarakat. Dalam tahapan ini diharapkan proyek harus segera berhenti, yang artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk dapat hidup lebih baik lagi dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya sendiri ataupun keluarganya.

Selain adanya tahapan pemberdayaan ada juga tujuan pemberdayaan masyarakat yang dimana dapat membantu masyarakat lainnya dalam meningkatkan kemampuan guna memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu juga, dengan adanya pemberdayaan masyarakat, masyarakat akan dibantu untuk melakukan hidup mandiri dengan melakukan aktivitas dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah dan harus memiliki sifat percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide mereka. Masyarakat juga dapat berpartisipasi setiap kegiatan sosial.²⁰

²⁰ Irmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Balukumba,"

Sulistiyani juga mengungkapkan tentang tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan. Menurutnya tujuan yang akan dicapai ialah: untuk membentuk masyarakat individu menjadi masyarakat yang mandiri, masyarakat yang mandiri meliputi mandiri dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat berupa kondisi yang telah dialami dan ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan cara menggunakan daya kemampuan atas dasar kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dan dengan pengarahannya sumber daya yang dimiliki lingkungan internal masyarakat. Dengan hasil pelayanan yang baik (*service outcome*) sebelum pelayanan dapat dikonsumsi.²¹

F. Tinjauan Pustaka

Saat ini sudah banyak sumber kajian yang membahas tentang literasi. Hal ini menandakan seberapa penting literasi di masyarakat. Bukan hanya untuk anak-anak saja tetapi seluruh masyarakat juga perlu paham tentang literasi yang ada. Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Anggun Cahyadi yang berjudul “Peran Rumah Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang”. Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan pendidikan dan ekonomi, dimana program pemberdayaan pendidikan dilakukan kepada remaja dengan beberapa program yang berguna untuk melatih kreatif dan keterampilan pada anak remaja dari usia 15-22 tahun. Pada pemberdayaan ekonomi difokuskan kepada perempuan menuju kesetaraan gender. dimana kaum perempuan juga

²¹ Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, Erlan Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Moderat*, Vol, 5, No 3, (Agustus, 2019), h. 270

dapat mengatasi permasalahan perekonomian keluarga.²² Jika dilihat dari judul maka penelitian ini memiliki lokasi yang sama dengan penelitian saat ini. Namun sebenarnya dalam penelitian ini hanya disatu lokasi yang sama tetapi beda komunitas dan terapan pemberdayaannya. Jika Rumah Inspiratif memiliki program enam dasar literasi dan yang diberdayakan hamper semua golongan ada anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Kedua, artikel karya Dhina Cahya Rohim dan Septiana Rahmawati dari Universitas Muhammadiyah Kudus yang membahas tentang “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”, hasil dari pembahasan artikel tersebut ialah rendahnya literasi yang ada di Indonesia serta minimnya minat baca siswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan deskriptif sebagaimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar di SD Negeri Kutoharjo.²³ Artikel ini menjelaskan tentang meningkatkan literasi minat baca, jika Rumah Inspiratif meningkatkan enam dasar literasi.

Ketiga, hasil penelitian skripsi dari Monica Ade Reza yang berjudul “Peran Komunitas Literasi Perpus Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Jambi”. Hasil dari penelitian ini membahas bagaimana Komunitas Literasi dalam meningkatkan Literasi yang ada di Kota Jambi dengan cara menyediakan perpus rakyat yang menyediakan berbagai buku dari buku fiksi maupun non fiksi. Dan Komunitas literasi

²² Anggun Cahyudin, “Peran Rumah Kreatif Banten Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang”, (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 8

²³ Dina Cahya Rohim & Septiana Rahmawati, “Peran Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Hasil Penelitian*, vol 6, No 3, (September 2020)

berperan sebagai fasilitas umum pendidikan atau publik melalui apa yang didapat mereka dengan memperoleh pengetahuan dan berbagai ilmu. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan hasil penelitian tersebut ialah upaya komunitas literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kota Jambi dengan menyediakan sumber informasi berupa buku, majalah dan sumber informasi lainnya. Jika di Komunitas Rumah Inspiratif ialah komunitas yang sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan literasi nya.²⁴

Keempat, skripsi dari Niken Ayu Gatot Purnomo yang berjudul “Peran Komunitas Buku Kawanku Terhadap Gemar Membaca di Kota Makassar” dari hasil penelitian skripsi ini membahas minimnya minat baca masyarakat Kota Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskriptif. Dalam penelitian ini membahas bagaimana terbentuknya komunitas buku kawanku. Komunitas ini berdiri karena minimnya minat baca baik itu masyarakat maupun anak-anak yang ada di Kota Makassar. Maka dari itu komunitas ini menyediakan lapak baca gratis yang menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Jika komunitas Rumah Inspiratif ialah komunitas yang menjadi wadah bagi masyarakat Walantaka untuk meningkatkan literasi yang ada di kecamatannya. Perbedaan antara penelitian komunitas buku kawanku dengan komunitas Rumah Inspiratif ialah jika komunitas buku kawanku hanya berfokus pada meningkatkan minat baca masyarakat, dan komunitas Rumah Inspiratif

²⁴ Monica Ade Reza, “Peran Komunitas Literasi Perpustakaan Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Jambi,” (Skripsi, Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negri Sulthan Thata Shaifuddin Jambi, 2020), h. 44

memiliki enam dasar fokus literasi yang dijalankan, bukan hanya minat baca saja.²⁵

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena atau kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti juga terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan terutama yang memiliki keterkaitan dengan literasi masyarakat. Kemudian dari data-data yang sudah di dapat dianalisis lalu dijadikan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan wujud pengamatan yang dipergunakan untuk mengamati pada suasana objek yang ilmiah, dimana peneliti merupakan sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta akibat pengamatan kualitatif lebih menekankan makna asal pada generalisasi. Menurut Koentjoroningrat Pengamatan ini bersifat deskriptif yaitu untuk membantu ilustrasi sedetail mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. menurut Irawan Soehartono Penelitian yang bersifat naratif ialah penelitian yang menggambarkan ciri suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu.²⁶

²⁵ Niken Ayu Gatot Purnomo, "Peran Komunitas Buku Kawanku Terhadap Gemar Membaca Di Kota Makassar," (Skripsi, Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), h. 39-45

²⁶ Tashya Nabila Ariani, "Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan ialah ketua Rumah Inspiratif yaitu Faiz Firdauz, Novi Puji Lestari sebagai ketua Program, Ahmad Wildan sebagai wakil, Tuhe sebagai relawan Rumah Inspiratif. Selain para pengurus ataupun relawan penulis juga melakukan wawancara kepada ibu Sri sebagai Kepala Saksi Pemerintahan Umum dan Pelayanan Publik Kelurahan Pipitan dan bapak Abuya Amin selaku ketua RT 01 RW 01 Kampung Pipitan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Inspiratif yang berada di Kampung Pipitan Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Dan pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang bersangkutan seperti pendiri komunitas Rumah Inspiratif, pengurus komunitas dan masyarakat Kampung Pipitan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber jurnal, artikel dan buku yang berkaitan dengan Literasi.

4. Fokus dan Ruang Lingkup

Pada penelitian ini memfokuskan kepada masyarakat Kampung Pipitan Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Pada penelitian ini memiliki ruang lingkup yang besar karena akan membahas semua program literasi yang ada di Rumah Inspiratif.

5. Pemilihan Informan

Dalam pemilihan informan peneliti memilih beberapa informan saja untuk di wawancarai, seperti pendiri komunitas Rumah Inspiratif, perwakilan dari relawan, dan beberapa masyarakat Kampung Pipitan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Dalam tahapan observasi penelitian kali ini menggunakan observasi nonpartisipan. Pada penelitian ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pada observasi nonpartisipan peneliti tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai ditingkat makna, nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.²⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan narasumber mengenai masalah yang akan diteliti. Dimana dalam wawancara ini bertujuan memperoleh persepsi, perilaku dan pola pikir dari narasumber yang sehubungan dengan masalah yang diteliti. Pada wawancara ini akan dilakukan kepada masyarakat juga kepada

²⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jln. Bojong Genteng, Nomor 18, Kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 2018), h. 199

founder dan pengurus Rumah Inspiratif. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yang dimana dalam sesi wawancara tidak menggunakan pedoman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan pengamatan dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut.²⁸ Dalam metode dokumentasi ini peneliti menganalisis semua kegiatan literasi yang diadakan oleh Rumah Inspiratif. Dalam sesi dokumentasi juga akan ada foto maupun bentuk dokumentasi lainnya.

7. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif ialah data yang muncul berwujud rangkaian kata-kata. Dan data yang dikumpulkan dalam beraneka macam cara, seperti: observasi, wawancara, intisari dokumen dan rekaman yang biasanya diproses sebelum digunakan. Tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang sudah disusun kedalam teks dan diperluas. Pada penelitian ini menggunakan tiga aluran kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang banyak dan harus dicatat secara rinci dan teliti. Maka dari itu data yang diperoleh harus direduksi karena dengan mereduksi maka data yang diperoleh dirangkum, dipilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan

²⁸ Tashya Nabila Ariani, "Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren," (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 15

mempermudah peneliti untuk menemukan data selanjutnya dan mendapatkan data baru jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data maka memudahkan untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan membuat rencana kerja selanjutnya namun tetap berdasarkan dengan apa yang telah dipahami. Selain itu Miles dan Huberman juga menyarankan agar dalam menyajikan data tidak hanya dengan teks naratif saja tetapi boleh menggunakan grafik, matrik, network dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang artinya akan mengalami perubahan namun jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti sedang dilapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

²⁹ Sirajuddin Saleh, S.Pd.,M.Pd, "Analisis Data Kualitatif", (Perumahan Gerhana Alauddin Blok F Nomor 24 Makassar, 2017), h.92-92

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan menguraikan: a). Latar Belakang, b). Perumusan Masalah, c). Tujuan Penelitian. d). Manfaat Penelitian, e). Tinjauan Pustaka, f). Kerangka Pemikiran, g). Metode Penelitian, dan h). Sistematika Penulisan.

Bab II Kondisi Objek Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang: 1). Gambaran Umum Kampung Pipitan. 2). Rumah Inspiratif: a). Sejarah, b). Struktur. 3). Kepengurusan. 4). Visi dan Misi Rumah Inspiratif. 5). Tujuan Rumah Inspiratif. 6). Sasaran Penerima Literasi. 7). Program - Program Rumah Inspiratif. 8). Fasilitas Sarana Prasarana Rumah Inspiratif. 9). Sumber Pendanaan Rumah Inspiratif.

Bab III Program-Program Komunitas Rumah Inspiratif Dalam Meningkatkan Literasi di Masyarakat

Pada bab ini menguraikan tentang: a). Literasi Digital. b). Literasi Finansial. c). Literasi Baca Tulis. d). Literasi Kesenian dan Kewarganegaraan. e). Literasi Numerasi. f). literasi Sains

Bab IV Implementasi Program Komunitas Rumah Inspiratif

Pada bab ini menguraikan tentang: a).Peran Komunitas Rumah Inspiratif Dalam Meningkatkan Literasi di Masyarakat. b). Tahapan Pelaksanaan Program Literasi di Komunitas Rumah Inspiratif. c). Faktor Penghambat dan Pendukung. d). Dampak yang diperoleh Masyarakat kampung Pipitan.

Bab V Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang : a). Kesimpulan. b). Saran